

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2012: 4).

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha atau pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tas dan dompetdi Kota Jombang. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan *Probability sampling* dengan sampel 88 UMKM tas dan dompet. Pengukuran data menggunakan *Skala Likert* dengan interval penilaian 1 sampai 5. Teknik analisis data menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan bantuan program *WarpPLS* untuk mengetahui uji model, uji hipotesis dan uji t (parsial), uji mediasi dan uji koefisien determinasi

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terdiri dari Variabel Independen yaitu *Orientasi Pasar* (X), variabel dependen Kinerja Perusahaan (Y) dan Variabel Mediasi Keunggulan bersaing (Z). Ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Orientasi Pasar (X)

Menurut (Narver dan Slater, 1990) Orientasi pasar atau *market orientation* adalah kemampuan perusahaan untuk memahami keinginan dan kebutuhan konsumen dan menyediakan produk atau jasa yang diinginkan dan dibutuhkan konsumen. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari pendapat Narver dan Slater (1990) untuk mengukur variabel ini adalah

1. Orientasi pelanggan adalah kemampuan perusahaan untuk memahami apa yang menjadi selera pelanggan, merespon pelanggan dengan pelayanan tepat waktu, melayani pelanggan dengan sopan dan ramah serta mampu menangani keluhan pelanggan.
2. Orientasi pesaing adalah kemampuan perusahaan untuk mencari informasi mengenai kekurangan dan kelebihan pesaing.
3. Koordinasi antar fungsi adalah kemampuan perusahaan menciptakan interaksi yang baik antar fungsi di dalam perusahaan dalam pelaksanaan fungsional perusahaan dengan memanfaatkan keahlian dan pengetahuan guna menciptakan nilai unggul bagi pelanggan

b. Kinerja Perusahaan (Y)

Menurut Ferdinand (2000), Kinerja Perusahaan yang diperoleh pada suatu saat dapat dipandang sebagai prestasi jangka pendek perusahaan. Indikator untuk mengukur variabel ini diambil dari penelitian terdahulu, Tribuanadewi (2006) , diantaranya :

1. Volume penjualan adalah volume atau jumlah penjualan produk yang berhasil dicapai oleh perusahaan.
2. Pertumbuhan pelanggan adalah tingkat pertumbuhan pelanggan yang berhasil dicapai oleh perusahaan.
3. Kemampuan laba adalah besarnya keuntungan penjualan produk yang berhasil diperoleh oleh perusahaan.

c. Keunggulan Bersaing (Z)

Keunggulan bersaing adalah bagaimana upaya perusahaan menciptakan nilai unggul yang dapat diyakini memiliki keistimewaan dan sukar ditiru sehingga perusahaan memungkinkan dapat mengungguli para pesaing. Indikator yang digunakan untuk mengukur keunggulan bersaing diambil dari penelitian terdahulu, Tribuanadewi (2006) adalah :

1. Keunikan produk adalah keunikan produk perusahaan yang berbeda dengan produk pesaing serta berbeda pasaran.
2. Kualitas produk adalah kualitas dari produk yang berhasil diciptakan oleh perusahaan dibanding produk yang lain.
3. Harga bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produk dengan harga yang mampu bersaing di pasaran dibandingkan harga yang ditawarkan oleh pesaing.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
<b>Orientasi Pasar (X)</b>  Narver and Slater (1990)	1. Orientasi Pelanggan (X1)	X1.1. Menciptakan produk sesuai selera pelanggan X1.2. Merespon dengan tepat waktu. X1.3. Melayani dengan sopan dan ramah X1.4. Menangani keluhan pelanggan
	2. Orientasi Pesaing (X2)	X1.5. Mencari informasi kekurangan maupun kelebihan pesaing.
	3. Koordinasi Antar Fungsi (X3)	X1.6. Mengkoordinasikan setiap fungsional dengan baik
<b>Keunggulan Bersaing (Z)</b>  (Tribuana dewi, 2006)	1. Kualitas Produk (Z.1)	Z1.1. Menciptakan produk yang berkualitas baik Z1.2. Menciptakan produk menggunakan teknologi yang baik seperti mesin jahit digital dimana menggunakan komputer tidak manual.
	2. Keunikan Produk (Z.2)	Z1.3. Produk yang diproduksi memiliki model yang berbeda. Z1.4. Kemasan produk yang berbeda serta menarik.
	3. Harga Bersaing (Z.3)	Z1.5. Harga terjangkau
<b>Kinerja Perusahaan (Y)</b>  (Tribuana dewi, 2006)	1. Volume Penjualan (Y.1)	Y1.1. Mampu meningkatkan pertumbuhan penjualan.
	2. Pertumbuhan Pelanggan (Y.2)	Y1.2. Mampu meningkatkan pertumbuhan pelanggan yang tinggi.
	3. Kemampu labaan (Y.3)	Y1.3. Mampu meningkatkan pendapatan yang tinggi Y1.4. Memiliki wilayah pasar yang luas.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Tas dan dompet di Kab. Jombang yang berjumlah 88 unit UMKM tas dan dompet. Alasan mengapa ditetapkan UMKM tas dan dompet sebagai populasi karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan yang akan dipelajari dan diteliti seperti UMKM Tas dan dompet memberikan kualitas produk dan keunggulan produk yang baik terhadap pelanggan akan mempengaruhi peningkatan volume penjualan perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Data Industri Kecil dan Menengah**  
**Kabupaten Jombang**

**POTENSI SENTRA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH**

No	Bidang Usaha	Jumlah Sentra	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Alat dapur ( kompor )	3	30	130
2	Ampok jagung	1	7	21
3	Anyaman Bambu	19	437	788
4	Anyaman Pandan	38	1 823	3 686
5	Bata Merah	21	578	1 171
6	Batik	2	20	50
7	Patung Kuningan	1	15	95
8	Daur Ulang Almunium	3	46	358
9	Emping mlinjo	1	32	46
10	Genteng	5	194	1 058
11	Gerabah tanah liat	3	103	705
12	Gibs	3	23	110

13	Jampel ( keset kain perca )	1	12	36
14	Jamu gendong / Jamu instan	4	38	70
15	Kacang Goreng	1	15	35
16	Kaligrafi Kaca	2	14	44
17	Kaligrafi Kayu	1	2	8
18	Konfeksi / Bordir	3	58	215
19	Krupuk	9	179	594
20	Kue-s basah	2	29	88
21	Lepet ketan	1	14	21
22	Lontong Beras	1	12	17
23	Manik-2 dari kaca	3	90	455
24	Meubel	5	108	351
25	Burci ( Pakaian pesta)	1	25	100
26	Pande Besi	7	155	580
27	Permen Tape	1	6	24
28	Roti Goreng	1	16	26
29	Sepatu	2	11	110
30	Tahu	3	47	152
31	Tape Ketan	1	13	35
32	Tas & Dompot	2	88	286
33	Tas dari plastic	1	15	55
34	Tasbih biji pisang	1	17	34
35	Tempe	6	175	354
36	Gadung	1	15	20
Total Kab. Jombang		160	4 432	11 928

Sumber : BPS Kabupaten Jombang *Update* data 22 Juni 2018.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Jumlah Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 88 pemilik UMKM tas dan dompet. Untuk menentukan data yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh dimana semua pemilik UMKM tas dan dompet dijadikan responden penelitian. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011).

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek (*self report data*), yaitu jenis data penelitian yang berupa sikap, opini, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadisubyek penelitian/responden (Indriantoro dan Supomo, 1999). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1 Data primer**

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dalam hal ini adalah para pemilik UMKM tas dan dompet di Kabupaten Jombang.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga / organisasi atau

pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu data dari Dinas Perindag Kabupaten Jombang yang berupa data-data tentang UMKM yang menjadi obyek penelitian ini.

### 3.4.3 Skala Pengukuran

Data mutlak diperlukan dalam setiap kegiatan penelitian. Hal ini mengingat bahwa data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi mengenai hasil penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan-pernyataan dalam angket tertutup dibuat dengan menggunakan skala Likert 1-5 untuk mendapatkan data bersifat interval. Contoh untuk kategori pernyataan dengan jawaban sangat tidak setuju/sangat setuju.

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

No	Keterangan	Nilai
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Ragu-ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

## 3.5 Uji Intrumen

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Ferdinand (2014) Validitas dimaksudkan sebagai mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan Reliabilitas tercipta



apabila instrument pengukur data secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Suatu instrument adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (construct validity) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*)

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS, bila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan r-hitung  $>0,30$  dinyatakan valid (Sugiyono, 2010).

**Tabel 3.4**  
**Pengujian Validitas**

No	Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r kritis	Keterangan
1	Orientasi pasar (X)	0.523	0.3	Valid
		0.869	0.3	Valid
		0.819	0.3	Valid
		0.920	0.3	Valid
		0.869	0.3	Valid
		0.920	0.3	Valid
2	Keunggulan Bersaing (Z)	0.921	0.3	Valid
		0.915	0.3	Valid
		0.802	0.3	Valid
		0.921	0.3	Valid
		0.915	0.3	Valid
3	Kinerja Perusahaan (Y)	0.937	0.3	Valid
		0.860	0.3	Valid
		0.790	0.3	Valid
		0.937	0.3	Valid

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 3.4 diketahui dari 30 responden untuk menguji kevalidan instrumen dapat diketahui bahwa nilai dari masing-masing indikator

menunjukkan hasil lebih dari 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator termasuk kriteria valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran skala tertentu, reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi dan pengukuran hasilnya (Suwarno, 2006).

Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS, jika Tingkat reliabilitas suatu konstruk/ variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2015).

**Tabel 3.5**  
**Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Orientasi pasar (X)	0.938	Reliabel
Keunggulan Bersaing (Z)	0.960	Reliabel
Kinerja Perusahaan (Y)	0.948	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 3.5 diketahui dari 30 responden untuk menguji reliabilitas instrumen dapat diketahui bahwa nilai dari masing-masing variabel menunjukkan hasil lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator termasuk kriteria reliabel.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk mencapai suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa sebagai berikut :

#### 3.6.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1,0 – 1,8 = Buruk sekali

1,81 - 2,6 = Buruk

2,61 - 3,4 = Cukup

3,41 – 4,2 = Baik

4,21 - 5,0 = Sangat Baik Sumber : (Sudjana, 2005)

#### 3.6.2 Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*)

*Structural Equation Modeling* adalah sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*). *Structural Equation Modeling* adalah sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit,

secara simultan (Ferdinand, 2014). Sedangkan menurut Ghozali (2014), *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah, yaitu analisis faktor (factor analysis) yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri, serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modelling*) yang dikembangkan di ekonometrika. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa Pemodelan Persamaan Struktural/ *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan *WarpPLS*.

### **3.6.3 Uji Model**

Uji model dalam ini terdapat dua model yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Outer Model* (Model Pengukuran) dan *Inner Model* (Model Struktural).

#### **3.6.3.1 Outer Model**

*Outer Model* atau Model Pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan Model Pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel (Jogianto dan Abdillah, 2009).

##### *a. Convergent Validity*

*Convergent Validity* merupakan korelasi antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya, dengan ketentuan nilai P-value > 0.05 atau nilai muatan factor > 0.07.

### *b. Discriminant Validity*

*Discriminant Validity* merupakan pengukuran indikator refleksif dengan skor variabel latennya (Solimun, 2002). *Discriminant Validity* terpenuhi dengan ketentuan nilai muatan factor  $>$  *Cross-loading*. *Discriminant validity* juga bisa dilihat dari diskriminan indikator. Validitas diskriminan bisa terpenuhi apabila nilai akar AVE (*Average Variances Extracted*) lebih besar dari nilai korelasinya dengan variabel yang lainnya (Solimun, 2002).

### *a. Composite Reliability*

*Composite Reliability* nilai ini mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal adalah 0,7 sedangkan nilai idealnya 0,8 atau 0,9. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0,7.

## **3.6.3.2 Inner Model**

*Inner Model* atau Model Struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Perancangan Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian (Ghozali, 2015).

### *a. Goodness of Fit*

*Goodness of Fit* yang dimaksud adalah merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (Solimun, 2002). Sedangkan menurut Ghozali (2015), *Goodness of Fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya, dengan prediksi model

yang diajukan. Indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data yang sebenarnya. Nilai GFI > 0,90 mengisyaratkan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik. Berikut kriteria dalam *Model Fit* :

Tabel 3.5 Kriteria *Model Fit*

<i>Model Fit and Quality Indices</i>	Kriteria Fit
<b><i>Average Path Coefficient (APC)</i></b>	P<0,001
<b><i>Average R-Squared (ARS)</i></b>	P<0,001
<b><i>Average Adjusted R-Squared (AARS)</i></b>	P<0,001
<b><i>Average Block VIF (AVIF)</i></b>	Acceptable if $\leq 5$ ; Ideally $\leq 3,3$
<b><i>Average Full Collinearity (AFVIF)</i></b>	Acceptable if $\leq 5$ ; Ideally $\leq 3,3$
<b><i>Tenenhous GoF (GoF)</i></b>	Small $\geq 0,1$ ; Medium $\geq 0,25$ Large $\geq 0,36$
<b><i>Sympson's Paradox Ratio (SPR)</i></b>	Acceptable if $\geq 0,7$ ; Ideally = 1
<b><i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i></b>	Acceptable if $\geq 0,9$ ; Ideally = 1
<b><i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i></b>	Acceptable if $\geq 0,7$
<b><i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i></b>	Acceptable if $\geq 0,7$

Sumber : Solimun (2017)

b. *R Square*

*R Square* pada konstruk endogen. Nilai *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai *R square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah). Model struktural (inner model) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan

kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model struktural (inner model) dievaluasi dengan melihat persentase variance yang dijelaskan oleh nilai untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur structural (Jogianto dan Abdillah, 2009).

c. *Estimate for Path Coefficients*

*Estimate for Path Coefficients*, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur *Bootstrapping*. Menggambarkan vector endogen (dependen) variabel laten, adalah *vector variabel exogen* (independent) dan adalah vector variabel residual. Oleh karena PLS didesain untuk model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen, atau sering disebut causal chain sistem dari variabel laten dapat dispesifikasikan. Jika hasil menghasilkan nilai lebih besar dari 0,2 maka dapat diinterpretasikan bahwa predictor laten memiliki pengaruh besar pada level structural (Jogianto dan Abdillah, 2009).

d. *Prediction relevance (Q square)*

*Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *blinifolding*. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk

konstruk endogen dengan indikator reflektif. R-square model PLS dapat dievaluasi dengan melihat *Q square predictive relevance* untuk model variabel. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q square* kurang dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai *Q-square* lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan (Jogianto dan Abdillah, 2009).

### **3.7 Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1 Uji t**

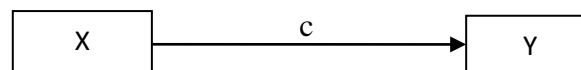
Uji t berfungsi untuk melakukan pengujian secara parsial masing-masing variabel penelitian. Hasil uji t dapat diketahui pada tabel *coefficients* pada kolom *significant*. Apabila probabilitas nilai t dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  dapat dikatakan terjadi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Probabilitas nilai t dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas kepada variabel terikat, Sugiyono (2011).



### 3.7.2 Uji Mediasi

Menurut Baron dan Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adanya *Partial Mediation* menunjukkan bahwa M bukan satu-satunya pemediasi hubungan X terhadap Y namun terdapat faktor pemediasi lain. Sedangkan *Full Mediation* menunjukkan bahwa M memediasi sepenuhnya hubungan antara X terhadap Y. Seperti yang telah diuraikan oleh Baron dan Kenny (1986).

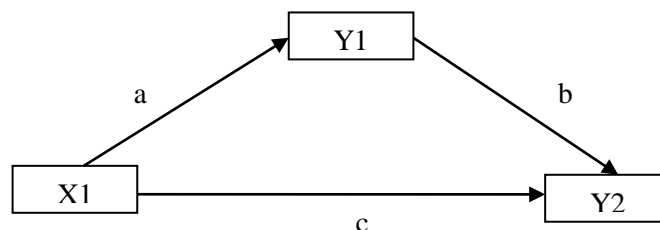
#### 1. Metode Pertama (*Direct Effect*)



Gambar 3.1 *Direct effect*

Metode ini menggunakan variabel mediasi, dengan ini menunjukkan pengaruh langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

#### 2. Metode Kedua (*Indirect Effect*)



Gambar 3.2 *Indirect effect*

Metode ini menggunakan variabel mediasi, dengan ini menunjukkan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap

variabel dependen (Y2) melalui variabel mediasi (Y1). dari kedua metode diatas, terdapat pengambilan kesimpulan tentang mediasi sebagai berikut:

- a. Jika koefisien jalur  $c$  dari hasil estimasi metode kedua tetap signifikan dan tidak berubah  $c=c'$  maka hipotesis mediasi tidak didukung.
- b. Jika koefisien jalur  $c'$  nilainya turun ( $c' < c$ ) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*parsial mediation*).
- c. Jika koefisien jalur  $c'$  hasilnya turun ( $c' < c$ ) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*).

Dalam pengujian hipotesis dengan analisis regresi mediasi yaitu dengan menggunakan program *WarpPLS* dilihat dari *P values of indirect effects for paths with two segmen*. Hipotesa ini diuji pada tingkat signifikan 0,05. Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan alpha (0,05) (Jogianto dan Abdillah, 2009), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila signifikan  $< 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Apabila signifikan  $> 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak.

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dan proporsi variasi dari variabel dependen yang diterangkan oleh variasi dari variabel-variabel independennya. Jika  $R^2$  yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar maka dapat dikatakan bahwa

sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel dependennya.

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Supranto (2001) sebagai berikut:

Table 3.6  
Pedoman interpretasi koefisien determinasi

<b>Pernyataan</b>	<b>Keterangan</b>
4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 80%	Pengaruh tinggi atau kuat
>80%	Pengaruh tinggi sekali

Sumber: Supranto (2001)